

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejahatan dewasa ini menunjukkan tingkat kerawanan yang cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui melalui pemberitaan media cetak maupun elektronik serta sumber-sumber lain. Peningkatan tersebut bukan hanya terbatas pada kuantitas dari bentuk kejahatan tersebut.

Dalam kaitannya dengan tingkat kejahatan yang semakin rawan tersebut, maka salah satu usaha untuk menekan laju kejahatan ialah dengan membina dengan baik terhadap para narapidana agar supaya nantinya setelah mereka keluar dari Lembaga Perasyarakatan mereka sadar akan berusaha untuk tetap berbuat baik terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya, karena setiap kejahatan yang dilakukan oleh manusia itu tidak semata-mata murni dari hati nurani mereka melainkan banyak juga kejahatan dilakukan karena disebabkan oleh tuntunan ekonomi, politik yang mau tidak mau harus mereka lakukan walaupun hal itu sangat bertentangan sekali dengan hati nurani mereka.

Banyak sekali para narapidana yang dulu pernah dipidana (Residivis) yang kembali masuk keluar lapas dikarenakan mereka kurang mengerti akan pola pembinaan yang baik sehingga diperlukan adanya pola peranan yang harus dikerjakan oleh para residivis maupun narapidana baru yang ada di lapas supaya kelak mereka mengerti akan apa itu peranan dari

adanya pola pembinaan dari lapas. Adapun pola pembinaannya adalah sebagai berikut :

1. Pola penerimaan/pendaftaran warga baru.
2. Pola perawatan narapidana.
3. Pola tata tertib disiplin narapidana.
4. Pola bimbingan/pendidikan agama bagi narapidana.
5. Pola pendidikan bagi narapidana.
6. Pola pekerjaan narapidana.
7. Pola tentang hak-hak narapidana.
8. Pola tentang keamanan.
9. Pola pemeliharaan sarana fisik lembaga pemasyarakatan.

Ditinjau dari sejarahnya :

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas II A Pemuda Tangerang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, tanggal 16 Desember 1983 Nomor : M.03.UM.01.06 Tahun 1983 Tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan Tertentu Sebagai Rumah Tahanan Negara. Dalam lampiran II dari surat keputusan tersebut Lapas Klas II A Tangerang disamping ditetapkan sebagai Lapas, juga sebagian ruangnya ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara (Rutan).

Oleh karena itu dengan berjalannya waktu diharapkan dengan adanya lembaga pemasyarakatan ini, hak para narapidana bisa diekspresikan namun tetap dalam pola pengembangan yang terkendali

dan baik untuk mereka kedepannya maupun sampai mereka keluar dari lapas tersebut.

Jadi jelas sekali bahwa tugas Lembaga Pemasyarakatan adalah membina narapidana, memberikan bekal yang cukup kepada para napi untuk memperbaiki akhlaknya agar kelak jika kembali ke masyarakat ia tidak akan mengulangi lagi kejahatannya. Namun, Lembaga Pemasyarakatan, masyarakat juga diharapkan berperan aktif ikut serta dalam pembinaan narapidana setelah kembali ke masyarakat dengan jalan melibatkan mantan napi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat tanpa kecuali bersama anggota masyarakat agar mantan napi tidak merasa diasingkan dan juga diharapkan setiap mantan napi dapat berinteraksi dengan baik ditengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut di atas melalui pendidikan, rehabilitasi, dan reintegrasi. Sejalan dengan peran Lembaga Pemasyarakatan yang melaksanakan tugas pemrograman pembinaan yang diantara lain:

1. Program pendidikan.
2. Program olahraga.
3. Program kesehatan.
4. Program keamanan.
5. Program integrasi sosial.

B. Pokok Permasalahan

Lembaga Pemasyarakatan bertugas membina narapidana, mempersiapkan mereka dalam rangka kembali ketengah-tengah masyarakat dan selanjutnya bagaimana peran masyarakat dalam menerima mantan narapidana. Kenyataan menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan belum berperan optimal dan masih banyak orang yang kurang menerima mantan narapidana kembali ketengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas maka penulis dalam hal ini ingin merumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah upaya pembinaan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pemuda Tangerang dalam rangka membina narapidana untuk menjadi warga negara yang baik ?
2. Bagaimana sikap mental dan perasaan para narapidana yang sedang menjalani masa tahanan di LP Pemuda ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pemuda Tangerang dalam rangka pembinaan narapidana untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

2. Untuk mengetahui sikap narapidana itu sendiri yang sedang menjalani masa tahanan di LP Pemuda.

D. Definisi Operasional

1. Pemasarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemsarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.¹
2. Sistem Pemasarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan Pemasarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan Pemasarakatan agar menyadari kesadaran, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
3. Terpidana adalah Seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuasaan hukum tetap.

¹ Indonesia, Undang-Undang tentang Pemasarakatan, Undang-Undang No. 12 Thn 1995, LN No.77 Thn 1995, TLN No. 3617., Psl 1 angka 1
Ibid psl 1 angka 2
Ibid psl 1 angka 6

4. Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.
5. Klien Masyarakat seseorang yang berada bimbingan LAPAS.
6. Menteri adalah Menteri yang lingkup tugas dan tanggung jawabnya meliputi bidang Masyarakat.
7. Lembaga Masyarakat adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan Anak Didik Masyarakat.
8. Balai Masyarakat adalah tempat yang mempunyai tugas pokok membimbing narapidana diluar Lembaga disamping juga didalam Lembaga Masyarakat.
9. Penahanan adalah penempatan tersangka atau terdakwa ditempat tertentu oleh penyidik.²

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penulisan yaitu :

Penelitian Empiris

1. Pengumpulan data atau bahan penelitian yang harus diupayakan atau dicari sendiri dilapangan oleh karena belum tersedia, kegiatan dapat berbentuk wawancara, menyusun kuisisioner dan pengamatan.

²Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, Psl 1 angka 21

Penelitian Deskriptif

2. Suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memaparkan dan memberikan gambaran dan hasil penelitian yang sudah diperoleh.

Penelitian Normatif

3. Suatu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti Undang-Undang, KUHP dan bahan pustaka yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis membaginya dalam 5 bab, yang masing-masing dibagi sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara singkat urutan bab tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TENTANG LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang sejarah perlakuan narapidana dalam sistem kepenjaraan di Indonesia, gagasan pemasyarakatan sebagai tujuan pidana

penjara, gagasan tentang pelaksanaan sistem pemasyarakatan, proses pemasyarakatan, pola-pola pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A TANGERANG

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengertian Lembaga Pemasyarakatan, tujuan pemidanaan, teori pemidanaan, hak-hak narapidana, sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Tangerang, organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Tangerang, program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Tangerang, fasilitas didalam Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Tangerang.

BAB IV PERANAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A TANGERANG TENTANG PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA

Dalam bab ini penulis akan menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam bab I dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Tangerang dan masyarakat di sekitarnya soal narapidana yang belum tentu tinggal di tempatnya sendiri.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan juga akan memberikan saran yang sekiranya bermanfaat untuk kita semua.